ANALISIS MISKONSEPSI SISWA DAN FAKTOR PENYEBABNYA PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SIDOARJO

Oleh : Mohammad Irfan Setiawan

ABSTRAK

Miskonsepsi dapat diartikan sebagai suatu konsepsi atau pemahaman seseorang yang salah atau tidak sesuai dengan pengertian ilmiah atau pengertian yang diterima oleh ilmuwan yang bersifat sistematis, konsisten maupun insidental. Miskonsepsi oleh siswa dan faktor penyebabnya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) bisa terjadi dan bermacam-macam penyebabnya

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Subjek penelitian adalah 70 siswa kelas VIII-7 dan VIII-XI SMP Negeri 2 Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan tes diagnostik pilihan ganda dan wawancara. Soal tes pilihan ganda dan wawancara dianalisis berdasarkan 8 indikator miskonsepsi, yaitu: seringnya terjadi miskonsepsi dalam mengenali perbedaan antara PLDV dan SPLDV,terdapat miskonsepsi dalam mengenali SPLDV dalam berbagai bentuk dan variabel, terdapat miskonsepsi dalam membedakan akar dan bukan akar pada SPL dan SPLDV, terdapat miskonsepsi dalam menjelaskan arti kata “dan” pada solusi SPLDV, siswa tidak mampu menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode subtitusi,eliminasi dan grafik, Siswa tidak mampu menyelesaikan System Persamaan Non Linear Dua Variabel menggunakan bentuk SPLDV.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data sebagai berikut: Setelah dilakukan penelitian pada tanggal 18 dan 23 Maret 2015 maka miskonsepsi yang dialami oleh siswa SMP Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut : Miskonsepsi yang dialami oleh para siswa SMPN 2 Sidoarjo yang paling mendominasi adalah (1) konsep kedelapan, konsep tersebut adalah siswa dapat memahami operasi penyelesaian suatu Sistem Persamaan Non Linear sebesar 62. 85%, (2) konsep keenam, konsep tersebut adalah siswa tidak dapat memahami operasi penyelesaian suatu SPLDV dengan metode Substitusi sebesar 52. 85 %, (3) konsep kelima,konsep tersebut adalah siswa dapat memahami penyelesaian suatu SPLDV dengan metode Grafik sebesar 48.57 %, (4) konsep ketiga, konsep tersebut adalah siswa dapat membedakan akar dan bukan akar SPLDV sebesar 45% , (5) konsep pertama, konsep tersebut adalah Siswa mengenali dan memahami perbedaan SPLDV dan PLDV sebesar 44.28 %, (6) konsep ketujuh, konsep tersebut adalah Siswa dapat mengetahui operasi penyelesaian suatu SPLDV dengan metode eliminasi sebesar 41.42%, (7) konsep keempat, konsep tersebut adalah Siswa dapat memahami arti kata “dan” pada solusi SPLDV sebesar 26. 71 % dan (8) konsep kedua, konsep tersebut adalah sebesar 11.42 %. Sementara itu faktor yang menyebabkan terjadinya miskonsepsi dalam penelitian ini diantaranya : (1) Faktor dari guru; (2) faktor dari siswa, (3)faktor dari teman siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Kunci: Analisis miskonsepsi, miskonsepsi, faktor penyebab miskonsepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id